



## SASAR CALON PENGANTIN HINGGA BADUTA

# Tim Pendamping Kelurahan Dikerahkan Tangani Stunting

**YOGYA (KR)** - Upaya penanganan dan pencegahan kasus stunting di Kota Yogya semakin diperkuat. Tim pendamping kelurahan pun turut dikerahkan guna menangani masalah tumbuh kembang anak tersebut.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menjelaskan upaya pencegahan dilakukan dengan deteksi dini dan pendampingan bagi kelompok sasaran melalui tim pendamping di tiap kelurahan.

"Tim pendamping ini merupakan tim pendamping keluarga yang melakukan pendampingan di kelurahan. Jadi bisa diketahui betul kondisi faktualnya. Data menjadi sangat penting apalagi untuk stunting ini harus diperbarui secara rutin untuk tahu angka real time berapa dan siapa saja yang berisiko stunting. Bukan hanya baduta (bayi di bawah dua tahun) saja tapi mencegah sejak dari awal ya dari calon pengantin, berapa yang sehat, anemia, kurang energi kronis

(KEK) begitu juga dengan ibu hamil," urainya, Serin (14/7).

Oleh karena itu sasaran pencegahan juga turut melibatkan calon pengantin, ibu hamil, ibu bersalin dan bayi di bawah dua tahun atau baduta. Hal itu juga bukan menjadi kewenangan Dinas Kesehatan saja melainkan organisasi perangkat daerah lain seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) hingga aparat di wilayah.

Hasto merinci, prevalensi stunting di Kota Yogya sebenarnya terus mengalami penurunan. Pada tahun 2024 berada di angka 14,8 persen atau turun dua persen dibandingkan

tahun 2023 yang mencapai sebesar 16,8 persen. Hingga akhir tahun ini pun diharapkan bisa semakin turun atau bahkan mampu dituntaskan.

Untuk itu, imbuhnya, pihaknya memberdayakan tim pendamping keluarga di tingkat kelurahan termasuk bidan yang dikerahkan dalam program satu kampung satu bidan. Tim tersebut secara intens memantau perkembangan kelompok sasaran pencegahan stunting by name by address.

"Dinas Kesehatan, DP3AP2KB, puskesmas, kemantren, kelurahan, dan perangkat daerah terkait harus diperkuat koordinasinya supaya kelompok sasaran bisa diintervensi sebelum terjadi stunting. Termasuk kaitannya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) harus tepat sasaran," terangnya.

Sejalan dengan itu Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi

Aryani, menjelaskan per 7 Juli 2025 terdapat 545 calon pengantin (catin) yang berdomisili di Kota Yogya. Dari jumlah tersebut terdapat 518 catin dinyatakan sehat, 13 catin mengalami KEK, delapan catin anemia, dan lima catin KEK plus anemia. "Intervensi untuk 26 catin berisiko dilakukan dengan PMT dan atau tablet tambah darah selama tiga bulan, yang mana setiap bulan akan dipantau perkembangannya," jelasnya.

Sementara itu Sekretaris DP3AP2KB Kota Yogya Sarmin, mengatakan per Juli 2025 ada sembilan ibu hamil, 443 baduta dan 161 keluarga baru yang masuk dalam kategori keluarga berisiko stunting. Mereka yang berisiko stunting tersebut lantas diintervensi dengan PMT yang berasal dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Dana Keistimewaan (Danais) dan BKKBN. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005